

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Supervisi program akademik kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki mutu pembelajaran sehingga di dalam implementasinya memerlukan pemahaman yang baik tentang berbagai hal yang berkaitan dengan program supervisi akademik tersebut.
2. Implementasi program supervisi akademik kepala sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif apabila adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pengawas pada keseluruhan prosesnya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta menggunakan model supervisi akademik yang menganut prinsip pemberdayaan (*empowerment*) dan prinsip kesetaraan (*collegial*).
3. Implementasi program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung Jawa Barat secara umum belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian, antara lain:
 - a. penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung belum memenuhi prinsip “SMART US” (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Teacher empowerment, Usefulness and Sustainable socialization*) dimana seharusnya prosedur penyusunan program supervisi akademik ini seharusnya memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, bisa di ukur tingkat keberhasilannya, memungkinkan untuk dicapai, bersifat realistis dengan situasi dan kondisi yang ada, adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru, mengandung nilai manfaat dan didukung oleh upaya sosialisasi yang berkelanjutan.

- b. pelaksanaan dan penilaian program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung belum memenuhi prinsip “GROW ME” (*Goal, Reality, Optional, What next, Monitoring and Evaluation*) dimana pelaksanaan dan penilaian program supervisi akademik kepala sekolah ini seharusnya mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas, dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adanya berbagai pilihan perlakuan untuk setiap guru, adanya tindakan lanjutan yang terencana, adanya pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil program supervisi akademik kepala sekolah ini.
4. Meskipun implementasi program supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung belum begitu efektif tetapi kontribusinya sudah kelihatan pada peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan mutu pembelajaran, diantaranya :(a). penyusunan perangkat pembelajaran seperti penyusunan silabus, pemetaan SK/SI/KD, penyusunan RPP dan analisis KKM menjadi semakin baik, (b). adanya peningkatan profesionalisme guru dalam penggunaan metode/teknik mengajar serta penggunaan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi semakin menyenangkan bagi para peserta didik (PAIKEM) , dan (c). semakin tumbuhnya kesadaran dan pemahaman diantara guru bahwa program supervisi akademik kepala sekolah bukan semata-mata untuk menilai penampilan guru dalam proses pembelajaran melainkan sebagai sebuah kebutuhan yang penting bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan memperbaiki mutu pembelajaran yang semakin baik untuk para peserta didik.
5. Dihasilkannya model hipotetik pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah “*SMART US*” & “*GROW ME*” *Collegial Supervision Model*, diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap keefektifan implementasi program supervisi akademik kepala

sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan memperbaiki mutu pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan, antara lain :

1. Program supervisi akademik kepala sekolah yang selama ini digunakan sebaiknya dikembangkan oleh pemerintah kearah yang lebih komunikatif serta menganut prinsip pemberdayaan (*empowerment*) dan prinsip kesetaraan (*collegial*) diantara kepala sekolah, guru dan pengawas sehingga implementasi program supervisi akademik kepala sekolah ini betul-betul menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Untuk lebih meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan pengawas, khususnya di dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor, maka diperlukan pembinaan yang berkesinambungan bagi para kepala sekolah dan pengawas yang dilakukan oleh pemerintah daerah (Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Dinas Pendidikan Propinsi), maupun oleh pemerintan pusat (Kemendikbud) atau adanya pemberdayaan forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) melalui kegiatan diskusi atau *workshop* diantara mereka tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang baik, termasuk di dalam melaksanakan program supervisi akademik kepala sekolah yang efektif.
3. Supaya implementasi program supervisi akademik kepala sekolah bisa berjalan dengan efektif maka implementasinya harus diselaraskan dengan implementasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), sehingga proses pembinaan dan pembimbingan oleh kepala sekolah kepada para guru bisa dilakukan secara berkesinambungan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki mutu pembelajaran bagi para peserta didik.

4. Peningkatkan profesionalisme guru (kompetensi akademik dan kompetensi pedagogik) serta perbaikan mutu pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan melalui supervisi akademik atau PKG, tetapi kepala sekolah juga harus melaksanakan berbagai kegiatan akademik lainnya untuk para guru, seperti adanya pemberdayaan MGMP (baik MGMP lokal sekolah, MGMP Gugus, maupun MGMP Kabupaten), *Workshop* atau *In House Training (IHT)* dengan menghadirkan para nara sumber yang relevan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru tersebut sehingga sekaligus bisa menciptakan sebuah organisasi pembelajar (*learning organization*).
5. Adanya pemberdayaan para pengawas sekolah oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota dalam ikut memantau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah binaannya, termasuk bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru melaksanakan program supervisi akademik kepala sekolah sehingga dengan demikian akan terjadi komunikasi serta koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pengawas dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi para peserta didik.